

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya membangun kesehatan ibu dan anak karena akan menentukan generasi muda yang akan terbentuk di masa yang akan datang (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Keberhasilan sebuah bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu salah satunya ditentukan oleh angka kematian ibu. Menurut *World Health Organization* (WHO), kematian yang terjadi pada saat kehamilan atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan disebut dengan Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat dan pasca kehamilan. Sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan dan komplikasi persalinan (WHO, 2018).

Profil Kesehatan Indonesia 2019 menunjukkan penurunan AKI (per 100.000 kelahiran hidup) dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020 atau turun -1,80 persen per tahun. Namun demikian, jika melihat kembali target *Sustainable Development Goals* (SDGS) tahun 2025 masih cukup jauh, dimana target yang diharapkan yaitu 125/100 ribu ibu melahirkan (Kemenkes RI, 2017).

Masalah menonjol terkait dengan proses persalinan adalah tingginya tindakan seksio sesarea (SC) di Indonesia. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menemukan kegiatan SC di Indonesia 17 % kelahiran hidup dari Wanita usia 15-49 tahun. Persentase persalinan SC meningkat dari 7 % pada SDKI 2007 menjadi 17 % pada SDKI 2017.

Pada tahun 2020 jumlah persalinan di Puskesmas Sukawati II sebanyak 753 orang dan yang melahirkan dengan cara SC sebanyak 457 orang (60,70%). Pada tahun 2021 jumlah persalinan sebanyak 710 orang, melahirkan secara SC sebanyak 442 orang (62,25%). Melihat dari jumlah sasaran ibu hamil, di Pustu Batubulan Kangin pada tahun 2020 jumlah persalinan sebanyak 145 orang, melahirkan secara tindakan (SC) sebanyak 106 orang (73,10%) dan pada tahun 2021 sebanyak 76,43%.

Upaya kesehatan reproduksi remaja, antenatal terpadu, kelas ibu hamil, P4K, program gizi, merupakan program yang dilaksanakan oleh instansi di tingkat layanan primer, sekunder, dan tertier untuk mencegah dan menangani permasalahan ini. Namun, sampai saat ini peningkatan capaiannya sangat lambat. Diperlukan pengembangan upaya alternatif untuk melengkapi upaya medis obstetri (Yuliani dan Aini, 2020).

Selama proses kehamilan terjadi perubahan fisiologis, psikologis dan

hormonal. Perubahan psikologi yang terjadi pada ibu hamil sering kali menyebabkan terjadinya kecemasan terutama pada ibu hamil trimester III, hal ini dikarenakan semakin membesarnya kandungan dan semakin dekat dengan proses persalinan. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh pada kondisi jiwa ibu dan keputusan yang diambil berkaitan dengan proses persalinan dan pilihan cara persalinan ibu. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kecemasan terhadap persalinan normal dapat mempengaruhi pemilihan persalinan seksio sesaria tanpa indikasi medis. Selain itu faktor trauma dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan mendorong kecemasan ibu memilih SC tanpa indikasi medis. Kecemasan yang dimaksud adalah kecemasan akan rasa sakit dan keamanan saat melahirkan (Fajriani, 2016).

Menurut Rukiyah, 2016 saat usia kandungan tujuh bulan ke atas, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut dan intensif seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi. Menjelang persalinan apalagi jika ibu hamil tidak mendapatkan motivasi dari lingkungan khususnya suami menjadikan kecemasan dan rasa takut menghadapi persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami (Rukiyah, 2016). Arini dalam penelitian Wulandari (2019) penyebab morbiditas dan mortalitas ibu salah satunya adalah kondisi emosional ibu selama kehamilan

hingga kelahiran (Wulandari dkk, 2019).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pada ibu hamil berhubungan dengan kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Uguzet, 2019). Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa kecemasan ibu hamil berhubungan dengan tingginya angka kejadian seksio sesaria baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan (Sukasih dan Maliga, 2020).

Berdasarkan pengalaman empiris peneliti, bahwa pemilihan persalinan tindakan terjadi akibat kecemasan ibu tentang persalinan yang diperoleh dari cerita-cerita yang di dengar dari teman dan kerabat tentang pengalaman persalinan yang sangat menakutkan. Melihat dari tingginya angka persalinan tindakan (SC) di wilayah Pustu Batubulan Kangin, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan cara pilihan persalinan oleh ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti dalam skripsi ini adalah: “Apakah ada hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan pilihan cara persalinan oleh ibu hamil di Puskesmas Pembantu Batubulan Kangin?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan pilihan cara persalinan oleh ibu hamil di Puskesmas Pembantu Batubulan Kangin.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Pembantu Batubulan Kangin
- b. Mengetahui pilihan cara persalinan oleh ibu hamil trimester III di Puskesmas Pembantu Batubulan Kangin
- c. Menganalisa hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan pilihan cara persalinan oleh ibu hamil di Puskesmas Pembantu Batubulan Kangin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan referensi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi mengenai pengaruh tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan pilihan cara persalinan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inovasi kepada seluruh pelayan kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik Swasta dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) dalam memberikan pelayanan kebidanan pada ibu hamil khususnya pada ibu hamil trimester III dalam menentukan pilihan cara persalinan.

b. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III dalam menentukan pilihan persalinan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.